

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan budidaya rosella yang dikembangkan oleh para petani di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang, didukung oleh potensi fisik dan syarat tumbuh tanaman yang meliputi kondisi iklim, hidrologi seperti ketersediaan air dan curah hujan rata – rata dibutuhkan rosella 140 – 270 mm/bulan dengan kelembapan diatas 70 %, kemiringan lereng dengan satuan relief bergelombang, keadaan tanah memiliki pH optimum untuk rosella adalah 5,5 – 7. Adapun analisi kesesuaian lahan pengambilan sampel di Desa Mandalaherang mempunyai tingkat kesesuaian lahan sesuai marginal dengan faktor pembatas kemiringan lereng (S3s). Sedangkan di Desa Cibeureum Wetan dan Desa Licin termasuk pada kelas kesesuaian lahan tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas tingkat bahaya erosi (N1e). Sementara untuk faktor sosialnya didukung oleh tingkat pendidikan dan pengalaman petani, mata pencaharian, modal, tenaga kerja yang melimpah, tingkat proporsi pendapatan, transportasi, serta dukungan pemerintah.
2. Ditinjau dari pola budidaya rosella yang diterapkan di Kecamatan Cimalaka meliputi teknik budidaya dimulai dari tahap persiapan lahan sampai dengan tahap penanganan pasca panen. Adapun dari segi status pemilikan lahan secara

umum petani terbagi ke dalam tiga bagian antara lain petani besar memiliki luas lahan garapan lebih dari 1,0 Ha. Memiliki buruh tani sekitar 50 hingga 100 orang pekerja. Pada musim panen petani tersebut mampu menampung rosella dari berbagai daerah hingga 20 orang. Petani sedang memiliki luas lahan garapan antara 0,5 Ha sampai 1,0 Ha. Memiliki buruh tani buruh tani 47 orang dan 22 orang dan menampung sebanyak 14 orang. Sedangkan untuk petani kecil memiliki luas lahan garapan kurang dari 0,5 Ha. untuk buruh tani mereka hanya bekerja kepada orang lain, serta mendapatkan upah sesuai dengan hasil yang didapatnya.

3. Potensi dan pola pemasaran rosella hasil budidaya di Kecamatan Cimalaka secara umum tergantung karakteristik petani yang menggarapnya. Petani besar mampu memproduksi 10 – 14 kwintal / musim panen. Selain itu, petani sedang mampu memproduksi rosella sebesar 4 – 9 kwintal / musim panen, sedangkan untuk petani kecil mampu memproduksi 1 – 2 kwintal / musim panen. Adapun peluang pasar rosella yang diterapkan di Kecamatan Cimalaka dilakukan oleh beberapa instansi diantaranya pemasaran oleh petani, tujuan pemasaran ini mayoritas bersifat lokal, yaitu wilayah Bandung, Jakarta, Indramayu dan Cirebon. Sedangkan pemasaran oleh pemerintah, diantaranya promosi melalui pameran, pabrik, pasar, swalayan dan sebagainya.
4. Kontribusi hasil budidaya rosella meliputi kontribusi terhadap pendapatan, dan mata pencaharian. Pendapatan yang tergolong besar ( $>$  Rp. 10.000.000), sedangkan pendapatan tergolongn sedang antara (Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000) dan pendapatan yang tergolong rendah ( $<$  Rp. 1.000.000).

Berdasarkan klasifikasi pertanian pendapatan cukup bervariasi diantaranya pendapatan petani rosella dan berdasarkan mata pencaharian. Petani besar terdapat 1 orang baik pendapatan petani rosella maupaun pendapatan berdasarkan mata pencaharian, Petani sedang terdapat 3 orang terdiri dari petani rosella sebanyak 1 orang dan berdasarkan mata pencaharian sebanyak 2 orang. Sedangkan untuk petani kecil sebanyak 17 orang yang terdiri dari petani rosella sebanyak 2 orang dan berdasarkan mata pencaharian sebanyak 15 orang. Selain itu, untuk petani kecil 56 orang yang berpendapatan petani rosella sebanyak 5 orang sedangkan berdasarkan mata pencaharian atau sampingan sebanyak 51 orang. Adapun mata pencaharian penduduk sebagai petani rosella, yang meliputi jumlah penduduk total 194 orang yang meliputi 6 desa. Dari hasil responden sebanyak 77 KK, jumlah penduduk petani rosella 9 orang yang meliputi 3 desa. Dan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian 68 orang dari 6 desa.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan data yang diperoleh dilapangan, rekomendasi yang penulis ajukan untuk mengembangkan budidaya rosella di Kecamatan Cimalaka diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Sumedang perlu memperhatikan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sumberdaya alam yang diperkirakan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat terutama dalam bidang pertanian adalah pengembangan budidaya rosella seperti yang telah dilakukan di Kecamatan Cimalaka, mengingat besarnya peluang untuk pengembangan tanaman rosella di wilayah tersebut ditinjau dari evaluasi kesesuaian lahan, dimana untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecocokan untuk tanaman rosella. Disamping itu, Pemerintah hendaknya mendukung budidaya rosella dengan memberikan pinjaman modal atau meningkatkan sarana dan prasarana pertanian.
2. Untuk mengetahui bagi masyarakat setempat, bahwa rosella dapat menjadi salah satu alternatif tanaman yang dapat digunakan sebagai obat herbal yang mempunyai nilai gizi tinggi untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit.
3. Bagi masyarakat setempat, petani di Kecamatan Cimalaka diharapkan dapat menerima berbagai masukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, Petani yang umumnya memiliki tingkat pendapatan yang relatif rendah dituntut untuk mencoba menanam tanaman rosella, karena memiliki nilai jual

yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija dan padi yang banyak membutuhkan biasanya pembudidayaan tinggi sehingga harapan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dapat tercapai.

4. Penelitian ini hanya meneliti potensi pengembangan budidaya rosella di Kecamatan Ciamlaka, maka bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengembangan dalam bidang pertanian seperti tanaman pangan, sebagai tanaman alternatif untuk lahan yang kurang sesuai atau konservasi lahan dengan tingkat pendapatan penduduk petani di Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang.

